

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan pekerjaan layak sesuai SDGs 8 pada perusahaan *non*-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Variabel yang diteliti meliputi tata kelola perusahaan, keberagaman *gender*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan asset, dan strategi kepemimpinan biaya. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *software* STATA 18, dengan sampel perusahaan *non*-keuangan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif terhadap pengungkapan pekerjaan layak. Ukuran perusahaan mendorong transparansi karena sumber daya besar dan tekanan pemangku kepentingan, memungkinkan pelaporan praktik pekerjaan layak yang lebih baik. *Leverage* meningkatkan pengungkapan untuk mitigasi risiko dan legitimasi sosial. Strategi kepemimpinan biaya mendukung kesejahteraan karyawan melalui efisiensi biaya, seperti pelatihan. Sebaliknya, tata kelola perusahaan berpengaruh negatif karena kepatuhan formal dan prioritas pengungkapan. Keberagaman *gender*, profitabilitas, dan pertumbuhan asset tidak signifikan. Penelitian ini menyarankan perusahaan meningkatkan pengungkapan pekerjaan layak, terutama pada indikator ketentuan jam kerja dan jam kerja lembur serta minoritas karyawan perusahaan.

Kata Kunci: Pekerjaan layak, Tata kelola perusahaan, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemimpinan biaya, SDGs 8